

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Dikarenakan telah melakukan survey awal di tempat tersebut dan ternyata memiliki masalah mengenai *blended learning* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta maka, hal tersebut menjadi alasan memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 (enam) bulan, yaitu terhitung mulai Maret 2020 hingga Agustus 2020. Waktu tersebut merupakan tenggang waktu yang dianggap sangat efektif untuk melakukan penelitian karena sedang ada pandemi virus corona atau Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa untuk belajar menggunakan sistem daring.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Siyoto & Sodik (2015) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif yang memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik struktur dan percobaan terkontrol.

Kemudian, Hermawan & Yusran (2017) menjelaskan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan angka-angka yang disajikan dari hasil pengolahan data statistik yang telah teruji kebenarannya.

## **C. Populas dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2018:130) . Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dilakukan karena setelah melakukan survey awal melalui pengisian kuesioner terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku niat untuk menggunakan *blended learning* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2018:131). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk kedalam *non probability*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Wijaya, 2018).

Dari hasil kuesioner dengan menggunakan *Google Form* yang sudah disebar kepada sampel dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang pernah menggunakan Sibering, peneliti berhasil menjangkau 124 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

## **A. Penyusunan Instrumen**

Pada penelitian ini akan meneliti tiga variable yaitu niat berperilaku (BITU), kemudahan penggunaan (PEOU) dan manfaat yang dirasakan (PU). Terdapat instrument untuk mengukur variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Niat Menggunakan Kembali (*Intention to Reuse*)**

#### **a. Definisi Konseptual Niat Menggunakan Kembali**

Niat berperilaku merupakan sebuah keinginan atau hasrat yang berada dalam diri individu yang dipengaruhi oleh perasaan, pengetahuan ataupun pengalaman yang pernah dirasakan oleh

individu yang menjadikan individu melakukan sebuah perilaku tertentu atau tetap menggunakan teknologi tertentu.

**b. Definisi Oprasional Niat Menggunakan Kembali**

variabel yang digunakan untuk mengukur niat menggunakan kembali yaitu, saya bermaksud untuk terus menggunakan Sibering daripada menghentikan penggunaannya, niat saya adalah untuk terus menggunakan Sibering daripada menggunakan platform alternatif apa pun, saya akan terus menggunakan Sibering di masa depan.

**c. Kisi-Kisi Instrumen Niat Menggunakan Kembali**

**Tabel III. 1**  
**Kisi-kisi Instrumen Niat Menggunakan Kembali**

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Drop</b>	<b>No. Butir Uji Final</b>
Saya bermaksud untuk terus menggunakan Sibering daripada menghentikan penggunaannya	3	Y.1		Y.1
		Y.4		Y.4
		Y.6		Y.6
Saya menggunakan Sibering daripada menggunakan platform alternatif apapun.	2	Y.2		Y.2
		Y.5		Y.5
Saya akan terus menggunakan Sibering dimasa depan	2	Y.3		Y.3
		Y.7		Y.7

Untuk dapat mengisi pertanyaan dalam instrument penelitian, maka responden dapat memilih 1 (satu) dari 5 (lima) pilihan jawaban yang telah disiapkan. Dari 5 (lima) jawaban yang tersedia tersebut sesuai dengan tingkatan jawaban. Jawaban yang digunakan untuk menjawab instrument sebagai berikut :

**Tabel III. 2**  
**Skala Instrumen Menggunakan Kembali**

<b>Pilihan</b>	<b>Positif (+)</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**d. Validasi Instrumen Menggunakan Kembali**

Pada proses pembuatan instrumen niat perilaku untuk menggunakan dimulai dengan menyusun butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *liker* yang memiliki 5 (lima) pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut pengacu pada tabel III. 1 yang disebut sebagai instrumen untuk mengukur variabel niat berperilaku. Berikutnya instrumen tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang kemudian setelah konsep disetujui langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba dengan instrumen tersebut yang di ujikan kepada 30 orang mahasiswa UNJ sebagai responden untuk uji coba.

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$x_i$  = deviasi skor dari  $X_i$

$x_t$  = deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pada pernyataan yang diterima yaitu  $r_{tabel} = 0,361$  (untuk  $n=30$  pada taraf signifikan  $0,05$ ). Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan dianggap valid. Tetapi bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Kemudian, dihitung reabilitasnya terhadap butir pertanyaan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alfa Conbach*, berikut ini:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

**Keterangan :**

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varians total

Pada varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

**Keterangan :**

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum X_t^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum X)$  = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,672$ ,  $St^2 = 21,916$  dan rii sebesar 0,908 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 halaman 130). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 7 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Niat Menggunakan kembali.

## 2. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

### a. Definisi Konseptual Kemudahan penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah suatu tingkatan dimana individu percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat mempermudah dalam mengerjakan aktivitas tetapi jika teknologi sulit untuk di oprasikan maka individu akan enggan menggunakannya.

### b. Definisi Oprasional Kemudahan Penggunaan

Variabel yang digunakan untuk mengukur kemudahan penggunaan yaitu, Pembelajaran menggunakan Sibering lebih mudah, Sibering memudahkan saya dalam melakukan aktivitas belajar, Sibering memudahkan saya berinteraksi dalam aktivitas pembelajaran, Sibering memudahkan saya berinteraksi dalam proses pembelajaran, Pembelajaran menggunakan Sibering mudah untuk dipelajari, Sibering memiliki fitur yang sistematis untuk digunakan dalam pembelajaran.

### c. Kisi-Kisi Instrumen Kemudahan Penggunaan

**Tabel III. 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemudahan Penggunaan**

<b>Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Drop</b>	<b>No. Butir Uji Final</b>
Pembelajaran menggunakan Sibering lebih mudah dibandingkan aplikasi lain	X.1		X.1
Sibering memudahkan saya dalam melakukan aktivitas belajar.	X.2		X.2
Sibering memudahkan saya berinteraksi dalam aktivitas pembelajaran.	X.3		X.3
Sibering memudahkan saya berinteraksi dalam proses pembelajaran.	X.4		X.4
Pembelajaran menggunakan Sibering mudah untuk dipelajari.	X.5		X.5
Sibering memiliki fitur yang sistematis untuk digunakan dalam pembelajaran.	X.6		X.6

Untuk dapat mengisi pertanyaan dalam instrument penelitian, maka responden dapat memilih 1 (satu) dari 5 (lima) pilihan jawaban yang telah disiapkan. Dari 5 (lima) jawaban yang tersedia tersebut sesuai dengan



tingkatan jawaban. Jawaban yang digunakan untuk menjawab instrument sebagai berikut :

**Tabel III. 4**  
**Skala Instrumen Kemudahan Penggunaan**

<b>Pilihan</b>	<b>Positif (+)</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### **d. Validasi Instrumen Kemudahan Penggunaan**

Pada proses pembuatan instrumen niat perilaku untuk menggunakan dimulai dengan menyusun butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *liker* yang memiliki 5 (lima) pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut pengacu pada tabel III.3 yang disebut sebagai instrumen untuk mengukur variabel niat untuk menggunakan. Berikutnya instrumen tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang kemudian setelah konsep disetujui langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba dengan instrumen tersebut yang di ujikan kepada 30 orang mahasiswa UNJ sebagai responden untuk uji coba.

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$x_i$  = deviasi skor dari  $X_i$

$x_t$  = deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pada pernyataan yang diterima yaitu  $r_{tabel} = 0,361$  (untuk  $n=30$  pada taraf signifikan 0,05). Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan dianggap valid. Tetapi bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Kemudian, dihitung reabilitasnya terhadap butir pertanyaan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alfa Conbach*, berikut ini:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

**Keterangan :**

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varians total

Pada varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

**Keterangan :**

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum X_t^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum X)$  = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$n$  = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,743$ ,  $S_t^2 = 16,899$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,883 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 135). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 6 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Kemudahan Penggunaan.

### 3. Manfaat yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*)

#### a. Definisi Konseptual Manfaat yang Dirasakan

Manfaat yang dirasakan adalah suatu tingkatan harapan dimana individu dengan menggunakan suatu system dapat meningkatkan kinerjanya dalam bentuk produktivitas dan efektifitas, dan prestasi yang semakin meningkat.

**b. Definisi Oprasional Manfaat yang Dirasakan**

Variabel yang digunakan untuk mengukur manfaat yang dirasakan yaitu, Sibering sangat berguna untuk aktivitas pembelajaran, Penggunaan Sibering meningkatkan kinerja belajar mahasiswa, Penggunaan Sibering dapat menyelesaikan tugas lebih cepat, Penggunaan Sibering meningkatkan efektivitas belajar saya, Penggunaan Sibering membantu aktivitas pembelajaran lebih baik.

**c. Kisi-Kisi Instrumen Manfaat yang Dirasakan**

**Tabel III. 5**  
**Kisi-kisi Instrumen Manfaat yang Dirasakan**

Indikator	Butir Uji Coba	Drop	No. Butir Uji Final
Sibering sangat berguna untuk aktivitas pembelajaran	X.1		X.1
Penggunaan Sibering meningkatkan kinerja belajar.	X.2		X.2
Penggunaan Sibering dapat menyelesaikan tugas lebih cepat.	X.3		X.3
Penggunaan Sibering meningkatkan efektivitas belajar.	X.4		X.4
Penggunaan Sibering membantu aktivitas pembelajaran lebih baik.	X.5		X.5

Untuk dapat mengisi pertanyaan dalam instrument penelitian, maka responden dapat memilih 1 (satu) dari 5 (lima) pilihan jawaban yang telah disiapkan. Dari 5 (lima) jawaban yang tersedia tersebut sesuai dengan tingkatan jawaban. Jawaban yang digunakan untuk menjawab instrument sebagai berikut :

**Tabel III. 6**  
**Skala Instrumen Manfaat yang Dirasakan**

<b>Pilihan</b>	<b>Positif (+)</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**d. Validasi Instrumen Manfaat yang Dirasakan**

Pada proses pembuatan instrumen niat perilaku untuk menggunakan dimulai dengan menyusun butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *liker* yang memiliki 5 (lima) pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut pengacu pada tabel III.5 yang disebut sebagai instrumen untuk mengukur variabel niat untuk menggunakan. Berikutnya instrumen tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang kemudian setelah konsep disetujui langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba dengan instrumen tersebut yang di ujikan kepada 30 orang mahasiswa UNJ sebagai responden untuk uji coba.

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$x_i$  = deviasi skor dari  $X_i$

$x_t$  = deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pada pernyataan yang diterima yaitu  $r_{tabel} = 0,361$  (untuk  $n=30$  pada taraf signifikan 0,05). Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan dianggap valid. Tetapi bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Kemudian, dihitung reabilitasnya terhadap butir pertanyaan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alfa Conbach*, berikut ini:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

**Keterangan :**

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varians total

Pada varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

**Keterangan :**

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum X_t^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum X)$  = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,553$ ,  $St^2 = 13,493$  dan rii sebesar 0,898 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 halaman 140). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 5 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Manfaat yang Dirasakan.

## **B. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji persyaratan analisis**

Siyoto & Sodik (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak

langsung antar variabel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Agar dapat mengetahui apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* Nuryadi et al (2017) sebagai berikut :

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : artinya sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov* :

- 1) Signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Signifikansi atau nilai probabilitass  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.



Pada hasil uji *Kolmogorov Smirnov* distribusi nilai siswa adalah normal. Hal ini bisa dilihat pada tingkat pada tingkat signifikansi kedua alat uji, yaitu  $>0,05$  (0,200).

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam menggunakan analisis korelasi atau regresi linear.

Hipotesis penelitiannya adalah:

$H_0$  : artinya data tidak linier

$H_1$  : artinya data linier

Jika tingkat signifikansi uji linieritas data lebih besar dari tingkat alpha (0,05), maka  $H_0$  diterima atau hubungan antarvariabel adalah tidak linear. Sebaliknya, jika tingkat signifikasnsi uji linieritas data lebih kecil dari tingkat alpha (0,05), maka  $H_1$  diterma atau hubungan antarvariabel adalah linear (Gani & Amalia, 2015).

## **2. Persamaan Path Analysis**

Analisis jalur (Path Analysis) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antarvariabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independed *exogenous* terhadap variabel

dependen *endogenous* menurut Jonathan Sarwono tahun 2011 (Sutopo & Slamet, 2017).

Kemudian Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening. Model *path analysis* pada penelitian ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Berikut ini langkah-langkah yang digunakan untuk menguji analisis jalur (*path analysis*):

Keterangan:

Niat Berperilaku =  $Y$

Kemudahan Penggunaan =  $X_1$

Manfaat Yang Dirasakan =  $X_2$

a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural

$$\hat{Y} = \rho_2 X_2 + \rho_3 X_1 + \varepsilon_2$$

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.

2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

3) Menghitung koefisien jalur secara simultan.

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

a.  $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$

(Kemudahan penggunaan dan Manfaat yang dirasakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat berperilaku).

b.  $H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$

(Kemudahan penggunaan dan Manfaat yang dirasakan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berperilaku).

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Program SPSS sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [ $\text{Sig} \geq 0.05$ ], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau [ $\text{Sig} < 0.05$ ], maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

4) Menghitung koefisien jalur secara individu

a.  $H_0: \rho_{x2x1} = 0$  (Kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat yang dirasakan).

$H_a: \rho_{x2x1} > 0$  (Kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat yang dirasakan).

b.  $H_0: \rho_{yx1} = 0$  (Kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap berperilaku).

$H_a: \rho_{yx1} > 0$  (Kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berperilaku).

c.  $H_0: \rho_{yx2} = 0$  (Manfaat yang dirasakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat berperilaku).

$H_a: \rho_{yx2} > 0$  (Manfaat yang dirasakan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berperilaku).

5) Menghitung manfaat yang dirasakan terhadap niat berperilaku melalui kemudahan penggunaan.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur dengan membandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[Sig \geq 0.05]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau  $[Sig < 0.05]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

### **3. Uji Koefisien**

#### **a. Koefisien korelasi**

Koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{x1, x2. y} = \frac{\sqrt{b1. \sum x1y + b2. \sum x2y}}{\sum y^2}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xiy = \sum XiY - \frac{(\sum xi)(\sum Y)}{n}$$

**Keterangan :**

n = jumlah data dari setiap variabel

$\sum Xi$  = jumlah data Xi

$\sum Y$  = jumlah dari Y

$\sum Y^2$  = jumlah dari  $Y^2$

$\sum XiY$  = jumlah dari Xi, Y

b1, b2 = koefisiensi regresi masing-masing variabel

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Ukuran ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungann linier antara data yang memiliki tingkat pengukuran interval/rasio dengan arah hubungan simetrik. Koefisien yang dihasilkan bernilai antara -1 hingga +1, yang menunjukkan apakah hubungan linier tersebut positif atau negatif.

**Tabel III. 7**  
**Interpretasi Tingkat Korelasi**

Interval	Tingkat Hubungan
----------	------------------

0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

#### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya (Nawari, 2010). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh semakin lemah. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} = \frac{SSR}{SST}$$

Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) menyatakan proporsi kergaman hubungan fungsional antara variabel dengan variabel penduganya. Nilai  $R$  berkisar antara -1 sampa dengan 1. Semakin mendekati -1 atau 1 menunjukkan hubungan fungsional yang semakin lemah.